

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam penggunaan metode AHP pada aplikasi kecocokan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berdasarkan model VAK pada siswa SMK, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penentuan faktor kecocokan dilakukan secara empiris dengan cara penyebaran angket masalah, didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecocokan antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Cirebon XI RPL 1 dan 2 adalah Gaya mengajar, mata pelajaran guru, serta pengalaman guru.
2. Berdasarkan data hasil perhitungan AHP yang dilakukan oleh siswa, didapatkan bahwa persentase faktor kecocokan tertinggi/faktor dominan antara guru dan siswa adalah gaya mengajar dengan nilai persentase sebesar 59% .
3. Penentuan kecocokan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa berdasarkan model VAK dilakukan secara otomatis menggunakan aplikasi kecocokan pada meu “kuisisioner kecocokan”. Dalam menu tersebut guru dan siswa diberikan kuisisioner kecocokan VAK sebanyak 30 pertanyaan dengan masing-masing 5 pilihan skala *likert* untuk mendapatkan persentase kecocokan berdasarkan levelnya. Didapatkan hasil bahwa guru A mendapat rata-rata persentase kecocokan tertinggi diantara guru lainnya sebesar 60,2% pada level  $K_1$  (Sangat Cocok). Hal ini mengartikan bahwa guru A memiliki hubungan yang positif dengan siswa, dan terjalin hubungan yang baik dengan siswa, serta terjadi peningkatan peforma belajar siswa kelas XI RPL.
4. Berdasarkan data hasil kecocokan, didapat hasil guru A dan guru D dengan tipe gaya mengajar *Visual-Auditory-Kinesthetic* dengan persentase kecocokan tertinggi sebesar 65,1% dan 60,1% dibanding guru lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan gaya mengajar

yang diinginkan siswa dari setiap kelas yaitu gaya mengajar seperti yang dimiliki oleh kedua guru tersebut. Siswa yang diajarkan oleh Guru A dan Guru D, memiliki persentase kenaikan senilai 12% dan 16%.

5. Berdasarkan data hasil kecocokan aplikasi, didapatkan hasil bahwa dari sejumlah 52 siswa tipe *Visual-Auditory* memiliki persentase tertinggi sebesar 22%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa setelah melalui berbagai proses belajar dengan guru-guru RPL, kecenderungan gaya belajar yang terbentuk tersebut merupakan gaya belajar yang diinginkan oleh guru-guru jurusan RPL.
6. Tanggapan pengguna terhadap aplikasi kecocokan ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil kuisioner TAM (*Technology Acceptance Model*) yang terdiri dari aspek Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) mendapatkan rata-rata persentase sebesar 89,6%, Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) mendapatkan rata-rata persentase sebesar 85,5%, serta aspek Sikap Penggunaan (*Attitude*) mendapatkan rata-rata persentase sebesar 87,8% yang termasuk kedalam kategori “sangat baik. Sehingga perolehan persentase secara keseluruhan sebesar 87,8% dan termasuk kedalam klasifikasi yang “Sangat Baik”.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pembuktian peningkatan nilai siswa pada penelitian ini masih menggunakan nilai PTS dan PAS yang didapatkan dalam 1 semester, diharapkan untuk melihat peningkatan melalui hasil ujian atau suatu tes yang relevan pada mata pelajaran tertentu dengan gaya pengajaran VAK yang dibutuhkan siswa untuk mendapat bukti yang lebih memuaskan.
2. Pada aplikasi kecocokan bagian penerapan metode AHP, penambahan data kriteria masih dilakukan oleh *developer* sehingga tidak efisien bagi pengguna yang ingin menambahkan kriteria tambahan. Diharapkan untuk menambahkan fitur tersebut yang dapat diatur oleh admin layaknya penambahan data alternatif.

3. Dibandingkan membuat asesmen kecocokan sendiri, disarankan untuk menerapkan asesmen kecocokan yang sudah ada dan telah melalui masa uji coba yang panjang serta telah melalui pengujian statistik kompleks untuk mendapat hasil yang lebih valid dan reliabel. Seperti asesmen yang dikembangkan oleh Grasha Riechmann.
4. Pada aplikasi kecocokan, diharapkan untuk menggunakan tampilan yang lebih mudah dipahami oleh setiap pengguna untuk mempermudah perhitungan kecocokan, serta diharapkan untuk penambahan report kecocokan yang lebih dinamis untuk setiap perhitungan yang dilakukan secara berkala tanpa menghapus data yang sudah tersimpan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk membatasi penelitian pada satu mata pelajaran saja dari beberapa guru, agar data yang didapat lebih terukur dan lebih membunyikan pola kecocokan antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa.